

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan sesuatu yang tidak bisa lepas dari kehidupan, memiliki pengaruh dalam sebuah tatanan kehidupan suatu masyarakat. Karena produk dari budaya sendiri adalah norma sosial dan lainnya yang mengatur masyarakatnya. Namun budaya tak hanya sampai disitu, budaya juga masuk kedalam kebutuhan yang sangat diperlukan manusia seperti rumah, makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Itulah mengapa budaya tak bisa lepas dari kehidupan manusia

Indonesia sendiri memiliki banyak sekali kebudayaan di setiap lapis masyarakat di masing-masing daerahnya dari sabang sampai merauke. tak heran jika seseorang berkunjung dari satu daerah ke daerah lain banyak menemui ragam budaya yang berbeda-beda. Baik dari segi pakaian, makanan hingga tingkah laku masyarakatnya¹

Suku Banjar memiliki beragam tradisi lisan yang kaya. Kekayaan sastra lisan Banjar terlihat dalam berbagai jenis sastra lisan yang dimiliki oleh masyarakat Banjar, termasuk yang berkaitan dengan adat istiadat, keagamaan, nilai-nilai moral, bahasa, seni, dan lain-lain.

Di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin, juga memiliki budaya yang beragam setiap daerah di provinsi ini mempunyai ciri khas

¹ Nasruddin Nasruddin dan Akhmad Rifa'i, "Values of Da'wah in Banjar Pamali," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 19, no. 1 (14 Juli 2023): 16–40, <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol19.Iss1.352>.

tersendiri. Namun yang sangat mencolok perbedaannya adalah nada orang-orang Kalimantan Selatan dalam berkomunikasi, walaupun bahasa yang digunakan adalah sama-sama bahasa banjar, namun perbedaan nada dari masyarakat tiap daerah menjadi ciri khas tersendiri dan sangat terlihat perbedaannya.

Selain nada berbicaranya, di dalam berkomunikasi pun mereka juga tidak sembarang bicara melainkan di dalamnya mengandung nilai moral, baik itu saat memberikan nasehat, peringatan, pujian dan lain sebagainya banyak sekali mengandung pesan-pesan yang sangat berguna untuk kehidupan. Di antara tradisi lisan Banjar yang masih berakar kuat di masyarakat adalah *pantun Banjar, pribahasa Banjar, pamali Banjar, cucupatian, madihin, lamut, syair, legenda, mite, andi-andi, mamanda, mantra Banjar, bakesah, dan bapandung*.²

Yang lebih membuat unik atau berkesan, ucapan yang mengandung nilai moral tersebut dikomunikasikan oleh orang Banjar tidak dengan ucapan yang langsung mengarah terhadap apa yang dimaksud, melainkan dibungkus dengan paribahasa dan ungkapan-ungkapan yang biasanya dianalogikan kepada benda, hewan ataupun perkataan yang lain sehingga makna yang didapat lebih mendalam, karena ada contoh yang disebutkan dalam nasehat orang Banjar ini di dalam perkataan mereka.

² Dede Hidayatullah, "Pamali Banjar dan Ajaran Islam," *Multilingual* 18, no. 1 (29 Juni 2019): 33–47, <https://doi.org/10.26499/multilingual.v18i1.104>.

Selain itu, dengan berjalannya waktu dan kemajuan peradaban, budaya kita sebagai warga Kota Seribu Sungai mengalami penurunan, termasuk dalam hal penggunaan paribahasa orang Banjar yang memiliki banyak makna yang relevan untuk kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial. Paribahasa mencakup berbagai kata atau kalimat yang mengungkapkan makna, keadaan, atau perilaku seseorang, serta termasuk dalam kategori ungkapan, pepatah, dan perumpamaan.

Paribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang menyatakan suatu maksud, keadaan seseorang, atau hal yang mengungkapkan kelakuan, perbuatan atau hal mengenai diri seseorang. Paribahasa mencakup ungkapan, pepatah, dan perumpamaan.³ Saat ini, paribahasa-paribahasa Banjar jarang dibaca, diteliti, atau didengarkan karena Banjarmasin telah berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Akibatnya, gaya hidup masyarakat berubah, dan tradisi kekeluargaan yang dulu ramai kini hanya terasa di pelosok perkampungan Kalimantan Selatan.

Namun karena perkembangan zaman, teknologi kini mengubah segalanya, orang tua sekarang terfokus pada gadget dan demikian pula buah hatinya, sehingga untuk memberi nasehat dan peringatan kini sudah jarang memakai paribahasa, padahal paribahasa dan ungkapan Banjar ini

³ Ratna Mardawati, Patriantoro Patriantoro, and Agus Syahrani, "Paribahasa Masyarakat Melayu Nanga Pintas Kabupaten Melawi: Kajian Semantik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8, no. 1 (January 4, 2019), <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i1.30653>.

sudah menjadi budaya yang mengakar, namun akar itu seakan-akan dicabut oleh kemajuan zaman.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti buku Noorhalis Majid yang membahas paribahasa Banjar untuk memastikan warisan ini tidak dilupakan dan untuk merawat makna kehidupan serta nilai moral yang terkandung di dalamnya. Moral adalah pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya, mencakup konsep baik dan buruk tentang perilaku, sikap, kewajiban, serta nilai-nilai seperti akhlak, budi pekerti, dan Susila. Menurut Suseno, pesan moral meliputi kejujuran, menjadi diri sendiri, tanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati, dan kritis.⁴

Kini mungkin sudah jarang ditemui orang Banjar yang berkomunikasi dengan paribahasa. Oleh karena itu, penulis ingin membawa skripsi ini untuk mengangkat serta merawat ingat paribahasa dan ungkapan banjar sebagai salah satu bumbu dalam berkomunikasi yang penuh dengan nilai moral melalui buku yang ditulis oleh Noorhalis Majid yang berjudul paribahasa dan ungkapan Banjar yang kali ini edisi keempat yang berjudul *bawa batanang* sebagai sumber yang akan penulis teliti mengenai pesan moral yang ada di dalam buku tersebut.

Sebagai hasilnya, penulis tertarik untuk mengkaji "**Pesan Moral dalam Buku Paribahasa dan Ungkapan Banjar Bawa Batanang Karya**

⁴ Jessica Apriani Mainake, Siska Rambitan, And Tien Siamando, "Pesan Moral Dalam Film Tschick Karya Wolfgang Herrndorf," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 1, no. 3 (2019)

Noorhalis Majid" sebagai upaya untuk menjaga dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa Saja Pesan Moral yang terkandung dalam Buku Paribahasa dan Ungkapan Banjar *Bawa Batanang* Karya Noorhalis Majid?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apa Saja Pesan Moral yang terkandung dalam Buku Paribahasa dan Ungkapan Banjar *Bawa Batanang* Karya Noorhalis Majid.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan ilmu dalam bidang dakwah melalui media cetak, terutama dalam penelitian analisis isi pesan-pesan yang disampaikan melalui buku.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran kepada para aktivis dakwah untuk menggunakan paribahasa Banjar dan media cetak sebagai alat dan strategi dalam menyampaikan pesan-pesan moral secara efektif, dengan menyisipkan paribahasa Banjar agar pesan menjadi lebih menarik dan tujuan penyampaiannya tercapai.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memfokuskan penelitian :

1. Analisis Isi

Analisis konten atau analisis isi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data.⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut analisis isi dapat diartikan sebagai penguraian informasi menjadi bagian materi yang lebih kecil sehingga mudah dijelaskan dan dipahami. Analisis yang dimaksud ialah menguraikan isi pesan moral dalam buku paribahasa dan ungkapan banjar

2. Pesan Moral

Moral adalah apa yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Moral merujuk pada pengertian umum tentang baik buruk yang diterima terkait tindakan, sikap, kewajiban, dan lainnya; termasuk akhlak, budi pekerti, dan susila. Menurut Suseno, pesan moral meliputi: kejujuran, menjadi diri sendiri, tanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati, dan sikap kritis⁵ Namun, dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pesan moral adalah pesan yang terkandung dalam buku "Paribahasa dan Ungkapan Banjar Bawa Batanang" karya Noorhalis Majid.⁶

⁵ Jessica Apriani Mainake, Siska Rambitan, dan Tien Siamando, "Pesan Moral Dalam Film Tschick Karya Wolfgang Herrndorf," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 1, no. 3 (2019), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/download/24179/23864>.

⁶ Mujiburrahman, *Glokalisasi : Islam Banjar, Nusantara, dan Dunia* (Pati, 2022), 190.

3. Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lain yang digabungkan menjadi satu pada satu ujung, termasuk teks, gambar, atau lampiran. Setiap sisi kertas dalam buku disebut halaman⁷ Buku yang dimaksud dalam penelitian adalah buku karya Noorhalis Majid yang berjudul *Paribahasa dan Ungkapan Banjar Bawa Batanang*.

4. Paribahasa Banjar

Paribahasa (*paribahasa*) menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah “ungkapan atau kalimat ringkas, padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasehat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku”. Pada penelitian ini, penulis meneliti buku tentang paribahasa dengan bahasa orang banjar, provinsi Kalimantan selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Skripsi oleh Abdul Halim Lubis yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sumatera pada tahun 2017 yang berjudul *analisis isi pesan akidah dalam program berita islami masa kini di transtv* Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah content analysis yang pendekatannya penelitian kualitatif, dengan hasil akhir berupa kata-kata tertulis. Menurut Lexy J. Meleong pendekatan kualitatif ialah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian

⁷ Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), 27.

ini teknik yang digunakan ialah kualitatif content analysis. Content analysis, selalu menampilkan tiga syarat: objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.⁸

Selanjutnya, skripsi oleh Marsi yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Banten yang mana skripsi ini menggunakan metode analisis isi kualitatif sebagai satu teknik yang menguraikan isi yang tersurat dalam suatu proses komunikasi dengan melibatkan proses penilaian yang sistematis, objektif, dan kuantitatif. Sementara Loughman, Fleck, dan Snipes pula mendefinisikan analisis isi menyediakan “Insight into communication themes and trends, concern with individual and groups, organization symbols, jargon and metaphors, psychological and organization climate and organization culture.”Jadi, analisis isi memberikan wawasan di dalam tema dan tren komunikasi, konsen terhadap individu dan kelompok, simbol organisasi, jargon dan metafora, psikologis dan iklim budaya organisasi.⁹ Dari penjelasan di atas metode analisis isi merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengevaluasi efektifitas informasi yang disalurkan oleh organisasi kepada lingkungan hidup.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan penulis sangatlah berbeda, dalam penelitian ini, penulis akan mencari pesan-pesan moral yang ada pada buku paribahasan dan ungkapan banjar *bawa*

⁸ Abdul Halim Lubis, “Analisis Isi Pesan Akidah Dalam Program Berita Islami Masa Kini Di Transtv” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017),

⁹ Marsi, “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy” (PhD Thesis, Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

batanang karya Noorhalis Majid.

G. Kajian Teori

1. Analisis Isi

a. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Ada dua pendekatan yang sering digunakan yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif. Dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan intensitas.¹⁰ Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Apabila objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan satu dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.¹¹

Menurut Riffe, Lacy dan Fico Analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 180.

¹¹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, trans. oleh Farid Wajidi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 15.

ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi maupun konsumsi dan sedangkan menurut Weber Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Berdasarkan pengertian di atas dapat dapat disimpulkan analisis isi.¹²

b. Jenis Analisis Isi

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, analisis isi dibagi menjadi dua pendekatan yaitu analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*) dan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Dalam perspektif metodologi kuantitatif, analisis isi merupakan salah satu pengukuran variabel, sedangkan dalam metodologi kualitatif, analisis isi berdekatan dengan metode analisis data dan metode tafsir teks. Analisis isi yang kuantitatif lebih banyak digunakan oleh para peneliti ilmu sosial yang positivisme, sedangkan metode analisis isi yang kualitatif lebih banyak digunakan oleh mereka yang anti positivism.¹³

c. Analisis Isi Kualitatif

Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik- interpretatif. Dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan intensitas. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan

¹² Kippendorff, 297.

¹³ Elita Sartika, "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul 'Kita versus Korupsi,'" *EJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 63.

merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Apabila objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan satu dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.¹⁴

Krippendorff menyebutkan beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi, yaitu:

- 1) Analisis Isi Pragmatis; Di mana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap suatu produk.
- 2) Analisis Isi Semantik; Dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya.
- 3) Analisis Sarana Tanda; Dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalnya berapa kali kata cantik muncul, kata seks muncul. Metode dalam analisis isi kualitatif sangat bervariasi salah satunya adalah Analisis semiotika, analisis wacana, analisis hermeunika, dan etnografi
- 4) Analisis Isi Etnografi

¹⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 15.

Ethnographic Content Analysis atau Analisis Isi Etnografi yang merupakan pendekatan untuk analisis dokumen yang berdasarkan prinsip-prinsip pengumpulan dan analisis data kualitatif. Sesuai yang disebutkan oleh David L. Altheide: *An ethnographic approach to document analysis is offered based on principles of qualitative data collection and analysis*. Yang artinya pendekatan etnografi untuk analisis dokumen ditawarkan berdasarkan prinsip-prinsip pengumpulan dan analisis data kualitatif.¹⁵

Adapun menurut David L. Altheide, kegunaan dari *Ethnographic Content Analysis* (ECA) ini adalah untuk mendokumentasikan dan memahami komunikasi makna. *Ethnographic content analysis is used to document and understand the communication of meaning, as well as to verify theoretical relationship Its distinctive characteristic is the reflexive and highly interactive nature of the investigator, concepts, data collection and analysis*. (Analisis isi etnografi digunakan untuk mendokumentasikan dan memahami komunikasi makna, serta untuk memverifikasi hubungan teoritis. Memiliki ciri khas berupa sifat refleksif dan sangat interaktif dari peneliti, konsep, pengumpulan dan analisis data). Serta bertujuan untuk menjadikannya tidak kaku dan sistematis sesuai dengan yang dijelaskan oleh David L. Altheide “*ECA consists of reflexive movement between concept development, sampling, data collection, data coding, data analysis, and interpretation. The aim is to be systematic and analytic, but*

¹⁵ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 85.

not rigid.” (ECA terdiri dari gerakan refleksif antara pengembangan konsep, sampling, pengumpulan data, pengkodean data, analisis data, dan interpretasi. Tujuannya adalah untuk menjadi sistematis dan analitik, tetapi tidak kaku)¹⁶

Analisis isi etnografi ini menggunakan metode kualitatif yang mengkaji pesan-pesan dalam media untuk akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi, tema, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam kepada suatu masalah yang mengkaji secara kasus per kasus karena pada metode ini meyakini bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

2. Pesan

Pesan adalah ide, informasi atau berita yang ingin disampaikan seorang komunikator kepada massa atau komunikan. Pesan bisa berupa kata-kata, tulisan, gambar atau lainnya. Sebuah pesan mengandung materi yang ditujukan untuk mempengaruhi atau merubah penerimanya.¹⁷

3. Pesan Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin “mores”. “Mores” berasal dari kata “mos” yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Secara etimologi kata

¹⁶ David L. Altheide, “Reflections: Ethnographic Content Analysis,” *Qualitative Sociology* 10, no. 1 (1 Maret 1987): 65–77, <https://doi.org/10.1007/BF00988269>.

¹⁷ Abdul Rasyid dan Ahmad Tamrin Sikumbang, *Membongkar Kebohongan ISIS Melalui Berita* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 297.

moral memiliki arti nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sehingga apabila ada seseorang yang dikatakan tidak bermoral, maka yang dimaksud dengan perkataan ini adalah perbuatan orang tersebut dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat atau suatu komunitas. Dengan demikian moral bisa diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Moral juga berarti ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Dari asal katanya bisa ditarik kesimpulan bahwa moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, yang memuat ajaran tentang baik buruknya suatu perbuatan. Jadi perbuatan itu dinilai sebagai perbuatan yang baik-baik atau perbuatan yang buruk. Penilaian itu menyangkut perbuatan yang dilakukan dengan sengaja. Memberikan penilaian atas perbuatan dapat disebut memberikan penilaian etis atau moral.¹⁸

Istilah Moral paling sering dikaitkan dengan aturan normatif yang cenderung bernilai positif. paling sederhana moral dapat dipahami sebagai sebuah aturan hidup yang dipedomani oleh orang banyak.¹⁹ D. Z. Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), D. Z. Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), Pesan moral diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu moral hubungan manusia dengan diri sendiri, moral hubungan manusia dengan manusia lain,

¹⁸ Elita Sartika, "Analisis Isi Kualitatif dalam Film Berjudul 'Kita Versus Korupsi,'" *eJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 63–77.

¹⁹ Zevanya Sara Sulistio, "Pesan-Pesan Moral Orang Tua Etnis Tionghoa Dalam Mendidik Anaknya," *KAREBA : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2016, 458–76, <https://doi.org/10.31947/kjik.v5i2.1918>.

dan moral hubungan manusia dengan Tuhan. Mengenai pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri Suparwoto mengklasifikasikannya ke dalam empat jenis yaitu keberanian hidup, realista hidup, tanggung jawab, dan teguh.

Selanjutnya, pada hakikatnya penentuan baik buruk terhadap suatu hal ditentukan juga oleh diri sendiri (subjektif) yang disebut dengan istilah suara hati. Menurut suara hati memberi pandangan tentang sikap baik dan sikap buruk sehingga suara hati ini merupakan pedoman untuk mencapai tingkat kebaikan tertinggi. Selain perihal suara hati ini, Susilawati juga mengatakan bahwa moral dasar yang harus dimiliki setiap individu adalah kejujuran, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, menjadi diri sendiri, dan realistis dan kritis.²⁰ Moral hubungan manusia dengan diri sendiri seperti budi pekerti, nasionalisme, mawas diri, dan berhati-hati dalam bicara. Moral hubungan manusia dengan manusia lain, seperti gotong royong, musyawaran dan solidaritas yang tinggi sedangkan moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial terdiri atas menjaga tata krama, taat menjalankan perintah, kasih sayang, bergaul dengan orang yang berperilaku baik, menjauhi perbuatan buruk, minta maaf, dan mengabdikan kepada pemimpin/raja.²¹

4. Paribahasa Banjar

Paribahasa (*paribahasa*) menurut kamus besar bahasa Indonesia

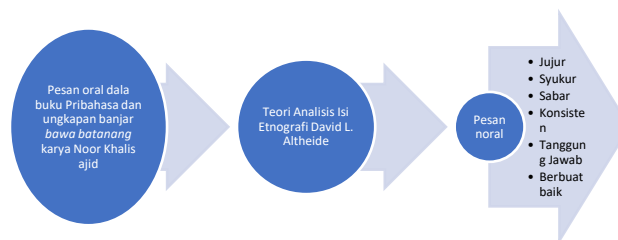
²⁰ Zahra Nurul Liza dan Mohd Harun, "Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur," *Master Bahasa* 6, no. 1 (2018): 1–12.

²¹ Liza dan Harun.

(KBBI) adalah “ungkapan atau kalimat ringkas, padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasehat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku”. Pada penelitian ini, penulis meneliti buku tentang paribahasa dengan bahasa orang banjar, provinsi Kalimantan selatan. Paribahasa memiliki beberapa ciri utama yang bisa membatasi antara paribahasa dan kalimat lain, di antaranya:

- a. Paribahasa sifatnya membandingkan, mengumpamakan;
- b. Paribahasa merupakan ungkapan yang tidak memiliki arti yang sebenarnya
- c. Paribahasa merupakan bentuk kalimat (klausa) yang sangat dekat pada hati yang mengungkapkannya, dan;
- d. Paribahasa tidak bisa diubah, dikurangi, dilebihkan, atau diperhalus katakatanya, karena sudah berupa pakeman²²

H. Kerangka Teori



²² Siti Akbari, “Citraan Dalam Paribahasa Banjar,” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (29 April 2020): 25–40, <https://doi.org/10.20527/jbsp.v10i1.8394>.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang mendukung didapat dari buku-buku yang sesuai dengan objek penelitian, internet, wawancara dan lain-lain yang dapat memperkuat data primer. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) sebagai pisau pembedahnya. Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan dari pengamatan isi suatu objek. Analisis ini juga bertujuan untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks²³. Dalam penelitian ini, buku paribahasa dan ungkapan banjar *bawa batanang* akan dianalisis melalui kata-kata (lambang) yang menjadi data utamanya. Setelah itu, pesan yang disampaikan dalam naskah itu dianalisa untuk diketahui bagaimana kategori dan imbauan pesannya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah buku Paribahasa dan Ungkapan Banjar *Bawa Batanang* Karya Noorhalis Majid.

b. Objek Penelitian

²³ Liza dan Harun, "Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur."

Objek dalam penelitian ini adalah pesan-pesan moral yang terkandung dalam buku Paribahasa dan Ungkapan Banjar *Bawa Batanang* Karya Noorhalis Majid

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu buku Paribahasa dan Ungkapan Banjar *Bawa Batanang* Karya Noorhalis Majid.

b. Data Sekunder

Data tambahan yang akan melengkapi data primer seperti dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, buku-buku, majalah, surat kabar, internet dan yang terkait dengan masalah ini. Selain itu, data sekunder merupakan data yang dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya.²⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilengkapi dengan studi pustaka yang menurut Subino Hadi Subroto studi pustaka ini dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding, penguat atau penolak terhadap temuan hasil penelitian untuk mengambil

²⁴ Liza dan Harun.

kesimpulan.²⁵

5. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini yakni dengan dengan cara dianalisis menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan model etnografi. Setelah itu dilanjutkan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²¹ Reduksi data yaitu dengan membaca dan memahami isi pesan buku dan meminta sumber data yang diperlukan secara resmi. Menghubungi narasumber untuk melengkapi data. Mengklasifikasi data dengan cara memisahkan data yang perlu dan yang tidak perlu. Mensistematiskan pesan dengan cara mengkaji struktur dan pembagian pesannya agar berurut. Mengkategorikan pesan dengan cara menentukan sendiri pesan-pesan yang terdapat dalam naskah. Penafsiran data dengan cara memahami kemudian menyinggungnya dengan analisis isi yang digunakan. Menarik kesimpulan dengan cara menyempitkan kembali hasil dari penafsiran data.

J. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika Penelitian yang terdiri dari lima bab dengan masing-masing bab menggunakan sub bab. Sistematika penelitian yang disusun peneliti adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran umum yang dibahas, meliputi: latar belakang

²⁵ Nasruddin Nasruddin, "Bentuk Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah," *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 11, no. 1 (2023): 21–29.

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI UMUM NOORHALIS MAJID DAN BUKU PARIBAHASA DAN UNGKAPAN BANJAR BAWA BATANANG, membahas tentang biografi penulis buuku Paribahasa Banjar Bawa Batanang dan gambaran singkat tentang buku Paribahasa dan Ungkapan Banjar Bawa Batanang.

BAB III KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN, membahas tentang kajian teori yang digunakan daam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang penyajian dan analisis data berupa pesan moral yang terkandung dalam buku "Paribahasa dan Ungkapan Banjar Bawa Batanang" karya Noorhalis Majid.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan yang ditulis oleh peneliti terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Bagian ini juga menyertakan beberapa rekomendasi yang dianggap perlu disampaikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak terkait serta untuk peneliti selanjutnya.